

BAB IV
PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG TUMBUHAN DALAM
TAFSIR ILMU KEMENAG RI

**A. Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Tumbuhan dalam Tafsir Ilmi
Kemenag RI**

Sebagaimana disebutkan dalam bab II bahwa terdapat dalam jumlah yang banyak ayat-ayat yang berhubungan dengan tumbuhan, di antaranya semua ini masih bersifat global. Sudah banyak mufasir yang menafsirkan terkait dengan ayat tersebut namun belum dibahas secara terperinci dan belum mengungkapkan konten ilmiah (sains) di dalamnya. Oleh karena itu penulis akan membahas secara komprehensif penafsiran terhadap ayat-ayat terkait tumbuhan. Berikut beberapa topik penting yang dibahas beserta ayat-ayat terkait dalam kitab tafsir ilmi kemenag:

1. Tumbuhan sebagai Makhluk Hidup

Dalam (QS. Al-An'am/6: 95)

﴿ إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَى ^{قُلْ} يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ
الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ^{قُلْ} ذَلِكَمُ اللَّهُ فَأَنَّى تُؤْفَكُونَ ﴿٩٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah yang menumbuhkan butir (padi-padian) dan biji (buah-buahan). Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. Itulah (kekuasaan) Allah. Maka, bagaimana kamu dapat dipalingkan?”¹³⁶

Dalam tafsir ilmi Kemenag ayat ini menjelaskan bahwa terdapat dua penafsiran pada ayat tersebut. Penafsiran pertama, mengungkapkan bahwa siklus kehidupan yang terus berputar dan

¹³⁶ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h 190.

terjadi kepada makhluk yang dikaruniai oleh Allah termasuk tumbuhan kemudian sebagai lanjutan pada penafsiran kedua, yaitu terdapat banyak ayat-ayat yang dikutip untuk menekankan bahwa tumbuhan termasuk makhluk Tuhan yang ditandai dengan siklus kehidupan dan kematian yang menjadi misteri keajaiban alam. Fitur utama dari siklus tersebut adalah bahwa, dengan bantuan air, sinar matahari, hidrogen, karbondioksida, nitrogen, dan garam anorganik bumi diubah menjadi bahan organik, yang merupakan bahan penyusun kehidupan hewan dan tumbuhan.¹³⁷

Dalam hal ini berarti tumbuhan merupakan makhluk Allah sama dengan makhluk lainnya seperti manusia dan binatang yang sama-sama membutuhkan energi seperti air, sinar matahari untuk membantu perkembangan kehidupannya yang ditandai dengan adanya siklus kehidupan dan kematian.

2. Tumbuhan sebagai Perumpamaan

Dalam (QS. Ibrahim/14:24-26)

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا
ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ يُأْذِنُ رَبُّهَا
وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾ وَمَثَلُ كَلِمَةٍ
خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ
قَرَارٍ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Tidakkah kamu memperhatikan bagai-mana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulung) ke langit, (pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap

¹³⁷ Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, h 37.

waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun”.¹³⁸

Dalam kamus *al-munawwir* dijelaskan bahwa kata *amtsal* merupakan bentuk jamak *matsal*, yaitu: وَمَثَلٌ : شَابَهَ، المَثَلُ , ج : أمَثَالٌ yang berarti : menyerupai.¹³⁹ Dalam Sastra Arab kata *al-matsal* menunjukkan kalimat berita yang digunakan menyerupai sesuatu dengan sesuatu yang lain yang menjadi objek kalimat ini. Bahasa tamsil biasanya digunakan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, sesuatu cerita, yang spesifik atau menarik.¹⁴⁰

Munasabah pada ayat ini berkaitan dengan ayat sebelumnya, setelah menjelaskan dalam ayat-ayat sebelumnya terkait kerugian yang akan diperoleh oleh orang-orang yang zalim dan manfaat yang akan diperoleh oleh orang-orang yang beriman dan beramal sholeh, Allah memberikan perumpamaan yang benar dan yang batil dalam ayat-ayat ini.¹⁴¹

Menurut tafsir Ilmi Kemenag ayat ini menjelaskan bahwa orang yang percaya kepada Tuhan dan mengucapkan kata-kata yang baik ialah manusia dambaannya yang diibaratkan dengan pohon. Perumpamaan tersebut sarat makna, dimana seseorang akan merasakan nikmatnya keteduhan, buah dan bunganya di pohon. Pada saat seseorang melihat pohon yang rindang adalah sebuah

¹³⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h 358.

¹³⁹ Ahmad Warson Munawir, *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h 1309.

¹⁴⁰ Manna' Khalil Al Qathan, *Mabahits Fii 'Ulum Al-Qur'an (Aunur Rafiq El-Mazni, Penerj.)*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2004), h 353-354.

¹⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jilid V, (Jakarta: Lentera Abadi 2010), h 144.

ketenangan dan keteduhan. Allah mengharapkan kualitas ini ada dalam diri orang-orang yang beriman kepada-Nya. Orang percaya harus hidup untuk membawa kedamaian dan manfaat bagi orang-orang di sekitarnya.¹⁴²

Pada ayat lain Allah juga menjelaskan perumpamaan seorang mukmin laksana pohon kurma, hal ini termaktub dalam QS. Ar-Rad/13:4 yaitu:

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَوِّزَةٌ وَجَنَّتْ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ
صِنَوَانٌ وَغَيْرُ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضَ لِبَعْضِهَا عَلَى بَعْضٍ
فِي الْأُكُلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾

Artinya: “Di bumi terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang. (Semua) disirami dengan air yang sama, tetapi Kami melebihkan tanaman yang satu atas yang lainnya dalam hal rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar (terdapat) tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti”.¹⁴³

Dalam tafsir ibn katsir dijelaskan yang dimaksudkan dengan perbedaan jenis-jenis tumbuhan tersebut dapat dilihat dari segi warna, rasa, bau dan bentuk yang berubah atas izin Allah. oleh karena itu, banyak juga jenis bunga dengan warna yang berbeda-beda padahal semua itu berasal dari zat yang sama dari alam seperti air tapi dapat menghasilkan tumbuhan yang beraneka ragam. Hal ini

¹⁴² Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, h 5.

¹⁴³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h 345.

merupakan sebagai tanda kebesaran Allah terhadap orang yang mengadarnya.¹⁴⁴

Sedangkan menurut Tafsir Ilmi Kemenag menjelaskan bahwa pohon kurma dikenal bervariasi dari satu varian ke varian lainnya. Hal yang sama berlaku bagi orang yang beriman, meskipun semua orang beriman pasti tingkat keimanannya berbeda-beda.¹⁴⁵ Kemudian Allah berfirman dalam QS. Al-Fatir/35: 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ
لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ
الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Kemudian, Kitab Suci itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu, di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Itulah (dianugerahkannya kitab suci adalah) karunia yang besar”.¹⁴⁶

Pohon kurma adalah salah satu pohon terkuat menghadapi badai. Kekuatan pohon ini di umpamakan kesabaran orang-orang beriman dalam menghadapi ujian dan cobaan, dimana orang beriman harus bersabar dengan bencana yang menimpanya. Dalam tafsir Ilmi Kemenag ayat-ayat ini menjelaskan bahwa perumpamaan atau simbolisasi pada tumbuhan menjadi salah satu bagian terpenting dalam tafsir ilmi kemenag sebagaimana yang terlihat dari uraian

¹⁴⁴ Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4, (Abdul Ghoffar, Penerj)*, (Bogor, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003), h 477.

¹⁴⁵ Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, h 14

¹⁴⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h 631.

terjemahan di atas, tim penulis dalam tafsir ini juga menunjukkan analoginya antara tumbuhan dan manusia dalam penafsirannya.

3. Tumbuhan Sebagai Manfaat Bagi Manusia

Dalam QS. An-Nāzi'at/79 ayat 31:

وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا ﴿٣٠﴾ أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا ﴿٣١﴾

Artinya: “Setelah itu, bumi Dia hamparkan (untuk dihuni). Darinya (bumi) Dia mengeluarkan air dan (menyediakan) tempat penggembalaan” (QS. An-Nāzi'at/79: 30-31).¹⁴⁷

Pada ayat tersebut menjelaskan dalam menciptakan bumi, Allah juga menekankan bahwa proses penciptaan tumbuh-tumbuhan terjadi setelah bumi diciptakan dan air muncul dari dalam bumi. Air dan tumbuhan memiliki hubungan yang sangat erat hingga saat ini tumbuhan yang banyak ditemukan sebagai makhluk hidup di alam semesta ini. Kehidupan selanjutnya juga sangat bergantung pada keberadaan tumbuhan. Tanpa itu, makhluk hidup lain tidak akan ada termasuk manusia dan hewan.¹⁴⁸ Tumbuhan memiliki kemampuan menyerap makanan yang tersimpan di dalam tanah melalui akarnya, menguapkan air melalui daunnya (transpirasi) untuk membantu mengangkat sari makanan dari tanah ke akarnya, mengolah makanannya sendiri, bernafas, beradaptasi dan memelihara spesies, hal ini menjadi sesuatu yang sangat luar biasa pada tumbuhan.¹⁴⁹

a. Tumbuhan sebagai Sumber Makanan

Dalam QS. Abbasa/80: 24-32

¹⁴⁷ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h 874.

¹⁴⁸ Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, h 6.

¹⁴⁹ Sirajun Nasihin, “Menghayati Mukjizat Ilahi (Fakta Ilmiah Kemukjizatan Al-Qur'an dan Sunnah pada Tumbuhan)”, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Vol. 3, No. 1, (Januari 2021), h 192.

Pada ayat ini Allah menjelaskan penciptaan tumbuhan sebagai sumber makanan

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ^{١٥٠} - أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا^{١٥٠} - ثُمَّ
 شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا^{١٥٠} - فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا^{١٥٠} - وَعَدَبْنَا وَقَصَبًا^{١٥٠} - وَزَيْتُونًا
 وَنَخْلًا^{١٥٠} - وَحَدَائِقَ غُلْبًا^{١٥٠} - وَفَاكِهَةً وَأَبًّا^{١٥٠} - مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ^{١٥٠}

Artinya: “Maka hendaklah manusia memperhatikan makanannya, Kamilah yang telah mencurahkan air yang melimpah, Kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu di sana Kami tumbuhkan biji-bijian, dan anggur dan sayur-sayuran, dan zaitun dan pohon kurma, dan kebun-kebun (yang) rindang, dan buah-buahan serta rerumputan. (Semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu.” (QS. Abbasa/80: 24-32).¹⁵⁰

Menurut Hamka dalam ayat tersebut terdapat dua peringatan, di antara dua peringatan tersebut yaitu: pertama adalah tentang asal usul peristiwa manusia, dari nuthfah hingga bisa hidup di permukaan bumi ini, Kedua, setelah hidup di bumi, selama langit masih berkembang dan laut masih berombak, air laut akan menguap ke udara dan menjadi awan, mengumpulkan air hujan, dan kemudian terjadi hujan. Sehingga membuat kesuburan pada tanah, dengan kemudian tumbuhlah buah-buahan dan sayuran yang dapat dimakan sehingga manusia dapat memperoleh zat-zat dan kalori yang terkandung didalamnya.¹⁵¹

Sedangkan menurut tafsir Ilmi Kemenag menjelaskan bahwa Allah menciptakan tumbuhan salah satunya sebagai sumber makanan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan hewan, melalui tumbuh-tumbuhan kemudian hewan, tubuh manusia

¹⁵⁰ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h 877.

¹⁵¹ Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), h 7896.

menerima semua elemen yang dibutuhkannya untuk eksistensi sebagai makhluk biologisnya. Ini termasuk kemampuan untuk melawan berbagai penyakit.¹⁵² Ada tahapan-tahapan yang harus dilalui hingga manusia dan hewan mendapatkan makanan yang memungkinkan mereka untuk bertahan hidup dan tumbuh, yaitu turunnya air hujan yang menyuburkan bumi, terbelahnya tanah pada saat vegetasi mulai muncul, dan munculnya biji-bijian dan buah-buahan yang dihasilkan oleh tanaman dan padang rumput hewan penggembalaan. Makanan manusia diperoleh baik secara langsung dari tumbuhan maupun secara tidak langsung dari hewan dan produknya yang ditanam dengan memakan tumbuhan. Begitu juga banyak hewan yang tidak memakan tumbuhan secara langsung, tetapi daging juga berasal dari hewan yang memakan tumbuhan.¹⁵³

b. Tumbuhan sebagai Penghasil Energi

Dalam QS. Al-An'am/6: 99

Selain manfaatnya sebagai sumber makanan bagi makhluk hidup tumbuhan juga mampu menghasilkan energi

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ
فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ
طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ

¹⁵² Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, h 19.

¹⁵³ Kementerian Agama, *Pelestarian Lingkungan (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, h 189.

مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Artinya: “Dialah yang menurunkan air dari langit lalu dengannya Kami menumbuhkan segala macam tumbuhan. Maka, darinya Kami mengeluarkan tanaman yang menghijau. Darinya Kami mengeluarkan butir yang bertumpuk (banyak). Dari mayang kurma (mengurai) tangkai-tangkai yang menjuntai. (Kami menumbuhkan) kebun-kebun anggur. (Kami menumbuhkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah dan menjadi masak. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman.” (QS. Al-An’am/6: 99).¹⁵⁴

Pada ayat ini Allah menyebutkan perincian berbagai macam tumbuh-tumbuhan, di antaranya ada sejenis rumput yang tumbuh menghijau, dan yang mengeluarkan buah berupa biji-bijian kecil yang berkumpul di tangkainya seperti padi dan gandum, lalu ada jenis tumbuhan yang tumbuh rendah untuk mudah dipetik seperti tumbuhan jenis kurma dan terdapat pula jenis tumbuhan yang lain seperti delima, anggur dan zaitun yang memiliki persamaan dan perbedaan dalam bentuk, rasa dan warnanya.¹⁵⁵

Dalam tafsir Ilmi Kemenag dijelaskan bahwa al-Qur'an menyebutkan "pabrik hijau" atau kloroplas sebagai *al-Khad'ir*, yang diterjemahkan menjadi *green substance* dalam bahasa Inggris. Pada kloroplas ini, tumbuhan menggunakan energi matahari untuk mengubah bahan makanan menjadi energi kimia, yang kemudian menghasilkan berbagai bagian tumbuhan lainnya. Seperti pada

¹⁵⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h 190-191.

¹⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid 3*, (Jakarta: Depag RI, 2004), h 227.

penggalan ayat berikut *أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ* Penekanan pada ayat ini khusus ditempatkan pada saat pembentukan buah (daun berubah menjadi hijau) dimulai, sehubungan dengan kematangan buah tidak ada buah baru yang terbentuk karena beberapa daun mulai berubah warna kuning, sel-sel di dalamnya mati.¹⁵⁶

c. Tumbuhan sebagai Penghasil Oksigen

Selain untuk mencukupi kebutuhan makhluk hidup, tumbuhan juga berperan sebagai penghasil oksigen yang dihirup oleh manusia dan hewan untuk bernafas sebagaimana firman Allah dalam (QS. Yasin/36: 80)

الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنتُم مِّنْهُ تُوقِدُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya: “Yaitu (Allah) yang menjadikan api untukmu dari kayu yang hijau, maka seketika itu kamu nyalakan (api) dari kayu itu.” (QS. Yasin/36: 80).¹⁵⁷

Kata *syajar al-akhdar* adalah “zat hijau daun” atau yang dikenal dalam sains sebagai klorofil. Dalam sel tumbuhan terdapat zat yang dikenal dengan *chromotophone* atau pembawa zat warna, dari zat tersebut yang paling banyak adalah zat warna hijau daun yang terlihat dalam daun, ranting dan batang. Proses inilah yang disebut dengan proses potosintesis.¹⁵⁸

Klorofil adalah salah satu pigmen yang ditemukan pada tumbuhan dengan bilangan terbesar yang terdistribusi tumbuhan, energi cahaya diubah menjadi energi kimia. pada fotosintesis pigmen dan molekul yang lain mendapatkan energi tersebut dari

¹⁵⁶ Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, h 24-25.

¹⁵⁷ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h 643.

¹⁵⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 11, (Jakarta: Lentera Hati 2017), h 579.

cahaya matahari membentuk ATP dan kemudian koenzim NADPH untuk substrat membentuk karbohidrat dari karbon karbon dioksida dan air. Sel mesofil ternyata daunnya banyak mengandung kloroplas, di dalam kloroplas terdapat klorofil (zat hijau daun).¹⁵⁹ Klorofil telah digunakan sebagai suplemen untuk meningkatkan Kesehatan dan kekebalan terhadap penyakit, sehingga secara ekonomis diproduksi dan diperdagangkan secara besar-besaran di berbagai negara, kesejahteraan di seluruh dunia yang memiliki kreatifitas dan ilmu pengetahuan untuk mengembangkannya.¹⁶⁰

d. Tumbuhan sebagai penawar penyakit

Tidak hanya itu, pada ayat selanjutnya yang patut menjadi anugrah dan berkah untuk manusia yaitu tumbuhan sebagai penawar penyakit yang dapat digunakan oleh manusia seperti firman Allah:

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ
بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً
لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: “kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.” (QS. An-Nahl/16: 69)¹⁶¹

¹⁵⁹ Istri Mirah Dharmadewi, “Analisis Kandungan Klorofil Pada Beberapa Jenis Sayuran Hijau Sebagai Alternatif Bahan Dasar Food Supplement”, *Jurnal Emasains*, Vol. IX No. 2 (September, 2002), h 172.

¹⁶⁰ Sirajun Nasihin, “Menghayati Mukjizat Ilahi (Fakta Ilmiah Kemukjizatan Al-Qur’an dan Sunnah pada Tumbuhan)”, 193.

¹⁶¹ Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h 384.

Dalam pandangan Ibn Katsir ayat ini berarti memberi inspirasi cara lebah membangun sarangnya di pegunungan, bukit, dan pohon kayu dan rumah yang terdapat penghuninya, sehingga ia dapat bersarang dengan sangat rajin dan artistic juga bagaimana ia memakan buah dan bunga yang tumbuh di ladang yang jauh, lembah dan gunung yang dalam, kemudian Kembali ke sarangnya yang tidak bias terhadap sarangnya untuk menghasilkan madu dalam berbagai warna seperti warna merah, putih dan kuning yang merupakan minuman lezat yang mengandung obat untuk manusia di dalamnya.¹⁶²

Sedangkan menurut tafsir Ilmi Kemenag madu murni adalah sesuatu yang dapat menyehatkan dan mudah dicerna bagi siapapun yang mengkonsumsinya dan memiliki energi di dalamnya, dimana didalamnya terkandung karbohidrat, protein, lemak, enzim dan beberapa vitamin lainnya. Dalam satu sendok terdapat 60 kalori dan terkandung 11 gram karbohidrat, 1 mg kalsium, 0,2 mg besi, 0,1 mg vitamin B dan 1 mg vitamin C.¹⁶³

Oleh karena itu, Allah melimpahkan berkah yang besar kepada umat manusia melalui kehadiran tumbuh-tumbuhan. Tumbuhan diciptakan untuk manusia, baik sebagai sumber makanan maupun sebagai bahan obat melalui keberadaan tumbuhan. Tumbuhan yang mempunyai khasiat untuk pengobatan juga telah banyak diteliti dalam upaya peningkatan kesehatan, sehingga dapat memperkuat pembuktian bahwa tumbuhan adalah salah satu hal yang berperan penting dalam kesehatan dalam

¹⁶² Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4, (Abdul Ghoffar, Penerj)*, (Bogor, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003), h 81.

¹⁶³ Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, h 153.

mengobati berbagai penyakit untuk makhluk hidup khususnya manusia.

4. Tumbuhan sebagai Pengembangan Iptek di Bidang Pertanian

Dalam QS. Al-An'am/6: 141

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ
مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مِثْلَهَا وَغَيْرَ مِثْلَهَا كُلُّوا مِنْ ثَمَرِهِ
إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ -



“Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan,” (QS. Al-An'am/6: 141).¹⁶⁴

Tafsir Ilmi Kemenag menjelaskan bahwa ayat tersebut merupakan sebuah nasihat atau anjuran dalam bercocok tanam atau pertanian berubah menjadi sebuah kalimat penegasan bahwa pertanian adalah bagian dari peradaban dan budaya yang mendukung kemajuan bangsa. Ayat tersebut mengungkapkan tentang varian buah yang memberikan motivasi dan bimbingan agar manusia selalu mempelajari dan menjelaskan secara detail tentang bagaimana metode bertani.¹⁶⁵

Dalam tafsir Ilmi Kemenag ini menjelaskan bahwa gaya hidup menetap membuka peluang untuk menciptakan inovasi dan teknologi

¹⁶⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h 199.

¹⁶⁵ Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, h 208.

di bidang pertanian munculnya inovasi ini membutuhkan perubahan pendekatan budaya dengan cara hidup baru dan berbeda.

5. Bioetika terhadap Tumbuhan

Dalam QS Al-Mulk /67: 3-4

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوُتٍ
فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ ۖ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْتَلِبْ
إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ۚ

“(Dia juga) yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak akan melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih ketidakseimbangan sedikit pun. Maka, lihatlah sekali lagi! Adakah kamu melihat suatu cela? Kemudian, lihatlah sekali lagi (dan) sekali lagi (untuk mencari cela dalam ciptaan Allah), niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu dengan kecewa dan dalam keadaan letih (karena tidak menemukannya).” (QS. Al-Mulk/67: 3-4).¹⁶⁶

Pandangan dalam tafsir Ilmi Kemenag menjelaskan bahwa ayat ini sebenarnya berbicara tentang kesempurnaan alam semesta. Namun, bisa juga di generalisasi untuk seluruh ciptaan Tuhan termasuk tumbuhan. Ayat ini memberi petunjuk untuk manusia terutama dalam usaha untuk merubah atau memodifikasi secara kimiawi atau genetik makhluk ciptaan Tuhan. Ayat ini secara eksplisit menyerukan kepada manusia untuk mencermati secara mendalam sebelum melakukan perbaikan makhluk alam supaya tidak melakukan kesalahan dalam percobaan kimia atau genetika. Allah menjelaskan pula bahwa ciptaan-Nya dalam keadaan seimbang dan sempurna,

¹⁶⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h 829.

namun demikian Allah juga memberikan kebebasan kepada manusia untuk mengolah dan memodifikasi hasil alam.¹⁶⁷

Dalam hal ini Tafsir Ilmi Kmenag menekankan terkait etika terhadap sesama makhluk yang harus di pegang oleh seorang Muslim, dimana islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa berperilaku baik terhadap makhluk lain di muka bumi ini. Sangat jelas betapa Islam sangat menaruh perhatian besar dalam menjunjung tinggi etika pada suatu relasi antara manusia dengan makhluk yang lain bahkan dengan lingkungannya, dimana etika ini harus menjadi sebuah prinsip bagi umat Islam terutama pada masa modern seperti sekarang ini yang kemajuannya sangat pesat pada bidang bioteknologi.

B. Analisis Telaah Teori Sains Tentang Ayat-Ayat Tumbuhan dalam Tafsir Ilmi Kemenag RI

1. Tumbuhan sebagai makhluk hidup

Dalam Qs. Al-An'am ayat 95 dapat diketahui bahwa Allah menjelaskan semua kehidupan terjadi karena pencipta kehidupan, dari benih kehidupan Allah telah menumbuhkan jenis tumbuhan seperti biji-bijian dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan manusia dalam memahaminya berdasarkan pengetahuannya.

Dalam pandangan sains dikatakan mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup adalah siklus kehidupan (*life cycle*), terutama yang berasal dari tingkat yang lebih tinggi seperti manusia, hewan dan tumbuhan. Jika berbicara tentang tumbuhan, maka ungkapan “mengeluarkan yang hidup dari yang mati” berarti bahwa tumbuhan (yang hidup) itu berasal dari biji yang ditanam. Benih-benih ini dapat "dianggap

¹⁶⁷ Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, h 221.

sebagai benda mati". Karena jika tidak menemukan kondisi yang tepat, tetapkanlah benda mati. Ketika yang mati dihilangkan dari yang hidup, maka tersirat benih (mati) yang keluar atau dihasilkan oleh tumbuhan (hidup).¹⁶⁸

Siklus hidup suatu organisme adalah proses metabolisme yang terjadi pada semua makhluk hidup yang juga dikendalikan oleh sistem genetik yang kompleks dimana hal utama dalam siklus hidup ini yaitu dengan adanya bantuan air, hydrogen, nitrogen, karbon dioksida bahkan sinar matahari adalah bahan penyusun kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan. Hal ini menjadi suatu tanda kekuasaan Allah terhadap sesuatu yang diciptakannya. Bahkan di akhir ayat ini, Allah menegaskan sifat sempurna dari Dzat yang menciptakan segala sesuatu, yang memiliki kekuasaan tak terbatas dan pengetahuan yang agung, yaitu Allah.

2. Tumbuhan sebagai perumpamaan

Dalam beberapa ayat Allah menjelaskan firmanNya terkait tumbuhan sebagai perumpamaan salah satunya dalam QS. Ibrahim/14: 24 yang mana pada ayat ini Allah menjelaskan perumpamaan seorang mukmin dengan pohon kurma.

Pohon kurma tumbuh di tengah gurun, dengan menanam biji kurma kemudian menutupnya dengan batu. Kurma yang ditutupi batu akan mendorong pertumbuhan akar untuk mencari air sebanyak-banyaknya. Begitu akar menemukan air, biji kurma akan bertunas dan memecah bebatuan yang menutupinya hingga tunas tersebut tumbuhlah menjadi pohon kurma tersebut.¹⁶⁹

¹⁶⁸ Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, h 37-38.

¹⁶⁹ Harnida, *ibarat pohon kurma*, <https://sdwahdah.sch.id/ibarat-pohon-kurma/> diakses pada 15 agustus 2022 pukul 7. 45.

Dalam hal ini menegaskan bahwa setiap orang yang beriman memiliki keyakinan dan ketaqwaan yang teguh kepada Allah untuk selalu berkomitmen dan mengamalkan perintahNya meski banyak godaan yang menghampiri. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Ar-Rad/13:4. Hal ini dapat diartikan dengan adanya analogi antara tumbuhan dan manusia.

3. Tumbuhan sebagai Manfaat Bagi Manusia

a. Tumbuhan sebagai sumber makanan

Dalam QS. Abbasa/80:24-32 Allah menjelaskan terkait Sumber makanan yang Allah sediakan bagi umat manusia dan makhluk lainnya sangat menakjubkan. Lebih dari 6 miliar orang saat ini, dan manusia sebelumnya, memiliki persediaan makanan di bumi yang tidak ada habisnya. Sumber makanannya terutama dari tanah berupa tumbuh-tumbuhan proses dimana air dan sinar matahari melewati fotosintesis. Allah menciptakan biji-bijian, sayuran dan buah-buahan dari tumbuh-tumbuhan sebagai makanan manusia.¹⁷⁰

Bahan makanan di Indonesia sangat lengkap dan bisa menjadi sumber vitamin, mineral dan serat yang sangat bermanfaat untuk manusia seperti buah, sayuran dan umbi-umbian. Umbi-umbian merupakan sumber karbohidrat serta protein, lemak, vitamin dan mineral. protein adalah nutrisi penting digunakan oleh tubuh untuk pertumbuhan dan perbaikan sel-sel yang rusak. Protein ditemukan dalam makanan nabati seperti kedelai, kacang hijau, dan kacang tanah.¹⁷¹

¹⁷⁰ Kementrian Agama, *Tafsir Ilmi Makanan dan Minuman Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, h 5.

¹⁷¹ Mutiara Nugraheni, *Pengetahuan Bahan Pangan Nabati* (Yogyakarta: Plantaxia, 2016), h 2-3

Di antara berbagai tumbuhan yang ada di muka bumi, banyak tumbuhan yang berfungsi sebagai pemasok makanan, mulai dari tumbuhan yang tumbuh merambat hingga tumbuhan yang menjulang tinggi, termasuk tanaman pangan seperti gandum, kacang-kacangan serta tanaman perkebunan seperti sayuran dan buah-buahan. Di antara berbagai tanaman tersebut, selain dimanfaatkan secara langsung sebagai makanan, banyak juga yang dimanfaatkan dalam kegiatan industri.

b. Tumbuhan sebagai Penghasil Energi

Dalam QS. Al-An'am ayat 99 dijelaskan bahwa tumbuhan juga berperan sebagai penghasil energi yang artinya tumbuhan berbeda dari sel manusia dan sel hewan, tumbuhan dapat menggunakan langsung energi dari cahaya matahari. Sel tumbuhan dapat mengubah energi tersebut menjadi energi kimia. Selain itu, energi kimia ini disimpan sebagai nutrisi. Sebuah bentuk yang sangat istimewa. Proses ini disebut Fotosintesis.¹⁷²

Fotosintesis sebuah proses pembentukan karbohidrat dari air dan karbondioksida. Tumbuhan memproses makanan sendiri dengan bantuan sinar matahari dan zat hijau atau klorofil. Sinar matahari dan klorofil mengubah air (H₂O) menjadi sari makanan berupa karbohidrat. Proses ini disebut fotosintesis. Proses fotosintesis selain menghasilkan karbohidrat juga menghasilkan sari-sari makanan lainnya. Kemampuan untuk menciptakan esensi makanan disebut asimilasi. Produk berasimilasi dikirim ke berbagai bagian

¹⁷² Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, h 22

tanaman untuk tumbuh, bernafas, dan sebagian untuk penyimpanan makanan. Beberapa jenis tumbuhan mengandung berbagai protein yang dapat dikonsumsi termasuk vitamin, seperti vitamin A, B, C, D, dan E yang dapat menyehatkan dan mencegah berbagai penyakit yang tersarang dalam tubuh.¹⁷³

c. Tumbuhan sebagai Penyuplai Oksigen

Dalam QS. Yasin/36:80 Allah menjelaskan terkait peran tumbuhan yang tidak ada keraguan bahwa tumbuhan memainkan peran penting dalam membuat bumi ini siap untuk dihuni. Tumbuhan diketahui memainkan peran penting dalam memurnikan udara, menjaga suhu udara relatif konstan, dan menyeimbangkan proporsi gas di atmosfer. Oksigen yang dihirup selama respirasi manusia dan hewan dihasilkan oleh tumbuhan.¹⁷⁴

Tumbuhan dapat memperoleh karbondioksida (CO₂) dari udara masuk ke daun tanaman melalui stomata atau bukaan daun. Pada saat yang sama, air (H₂O) diserap oleh tanaman melalui akar dan kemudian diangkut ke daun melalui batang tanaman (*jaringan floem*). Ketika sinar matahari jatuh dipermukaan daun, klorofil menangkap energi dari matahari, cahaya bergerak melalui lapisan transparan epidermis dan kemudian ke mesofil, dimana Sebagian besar fotosintesis berlangsung.¹⁷⁵

¹⁷³ Samsul Muarief, *Arti Tumbuhan Bagi Kehidupan*, (Surabaya: Kahuripan Grafika, 2013), h 8.

¹⁷⁴ Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, h 21.

¹⁷⁵ Saepulloh, Analisis Sains Terhadap Pendapat Beberapa Mufasir dalam Menjelaskan Qs.Yasin Tentang Bahan Bakar, *Jurnal Pendidikan Islam*, h 12.

Menurut ahli kimia dan fisiologi Swiss Nicholas Theodore de Saussure (1804) yang dikutip oleh tim penyusun menunjukkan bahwa ada dua mode pertukaran gas pada tumbuhan, yang pertama terjadi pada siang hari dan yang lainnya terjadi pada malam hari. "Pabrik hijau" mengambil karbon dioksida dan melepaskan oksigen di siang hari dan sebaliknya di malam hari. Dari sini, penemuan-penemuan lain membuka cakrawala intelektual tentang peran penting tumbuhan. Baru pada tahun 1942 AD Meyer dengan jelas menyatakan proses fotosintesis. Dikatakannya, energi utama yang digunakan tumbuhan adalah sinar matahari, yang diserap tanaman dan diubah menjadi energi kimia melalui fotosintesis.¹⁷⁶

Dalam pandangan ilmu sains produk kedua pada proses fotosintesis adalah oksigen, oksigen yang ada di bumi yang digunakan dalam proses pernafasan dan pembakaran ada dari proses fotosintesis ini. Hal ini selaras dengan firman Allah yang dijelaskan dalam Qs. Yasin ayat 80 Dengan begitu sangat jelas terlihat bahwa tumbuhan berperan sangat penting sebagai penyuplai oksigen untuk keberlangsungan hidup dan perkembangan makhluk hidup termasuk manusia dan hewan di bumi.

d. Tumbuhan sebagai penawar penyakit

Seperti yang dijelaskan dalam QS. An-Nahl/16:69 bahwa sebagian dari tumbuhan selain berfungsi sebagai bahan pangan tetapi juga sebagai bahan pengobatan. Tumbuhan menjadi salah satu hal penting dalam dunia medis yang

¹⁷⁶ Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, h 25.

berguna sebagai bentuk pencegahan dan pengobatan terhadap berbagai penyakit. Madu merupakan bahan alami yang banyak dikenal oleh manusia, dan sangat aman digunakan sebagai suplemen. Elemen yang ada di dalamnya di percaya dapat menyehatkan bagi siapa saja yang mengkonsumsinya. Madu murni adalah sesuatu yang dapat menyehatkan dan mudah dicerna dan memiliki energi di dalamnya, dimana didalamnya terkandung karbohidrat, protein, lemak, enzim dan beberapa vitamin lainnya. Dalam satu sendok terdapat 60 kalori dan terkandung 11gram karbohidrat, 1mg kalsium, 0,2 mg besi, 0,1 mg vitamin B dan 1 mg vitamin C.¹⁷⁷

Madu adalah minuman yang mengandung gula alami yang memiliki banyak khasiat, dengan kadar gula yang cukup tinggi madu dapat menghambat pertumbuhan bakteri, apabila disatukan dengan air madu dapat menghasilkan hydrogen peroksida yang bersifat sebagai disinfektan, mempunyai pH 3,65, mengandung senyawa organik seperti polyphenol, flavonoid dan glikosida, juga memiliki banyak kandungan gizi.¹⁷⁸

e. Tumbuhan sebagai Pengembangan Iptek di Bidang Pertanian

Kemajuan dan pengembangan di bidang apapun tidak terlepas dari kemajuan teknologi dan revolusi pertanian seperti yang dijelaskan dalam QS. An'am/6:141. Kemajuannya didorong oleh penemuan mesin dan metode pertanian baru, jika teknologi tidak berubah pembangunan pertanian akan berhenti produksi berhenti meningkat dan bahkan mungkin

¹⁷⁷ Kementrian Agama, *Tafsir Ilmi Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, h 153.

¹⁷⁸ Muhammad Zaidi, Dkk, "Madu Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Qs. An-Nahl: 68-69)", h 122.

menurun seiring dengan menurunnya kesuburan tanah atau kerusakan akibat serangan hama dan penyakit yang masih merajalela contoh inovasi teknologi pertanian adalah teknologi sensor dan teknologi otomasi. Melalui peran teknologi pertanian dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian dan memudahkan para pengelola di sektor pertanian untuk memperoleh hasil kerja yang terbaik. Karena masih memerlukan pertimbangan beberapa faktor seperti kondisi alam, tenaga ahli yang mengoperasikan alat.¹⁷⁹ Anjuran dalam bercocok tanam atau pertanian berubah menjadi sebuah kalimat penegasan bahwa pertanian adalah bagian dari peradaban dan budaya yang mendukung kemajuan bangsa, terkait dengan hal ini menjadikan sebuah relevansi yang sangat jelas bila melihat keadaan sekarang ini khususnya Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris.

f. Bioetika terhadap tumbuhan

Berbicara tentang makhluk hidup tentu saja tidak terlepas dari etika dimana hal itu menjadi sangat penting seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Mulk/67:3-4. Mengutip pendapat Beauschamp dan Childress yang dikemukakan oleh Tim Penyusun bahwa setidaknya terdapat 4 prinsip yang menjadi bahan pertimbangan pada saat manusia akan melakukan eksperimen transgenik pada tumbuhan. Prinsip tersebut dari dan diterapkan ke dunia medis atau yang sering dikenal dengan *medical bioethics*. Tetapi prinsip ini juga dapat di terapkan pada hubungan manusia dengan makhluk

¹⁷⁹ Ghia Adjani, *Pentingnya Teknologi Dibiidang Pertanian Untuk Peningkatan Produktivitas Pertanian*, (Universitas Gadjah Mada: 2018)
<https://agricsoc.faperta.ugm.ac.id/2018/09/16/> diakses pada 07 agustus 2022.

lainnya. Universal declaration on bioethics and human rights (UDBHR) yang di tetapkan oleh UNESCO pada tahun 2005 mengakui *respect to other living* (penghormatan terhadap makhluk lain) sebagai salah satu prinsip bioetika. Artinya dalam memperlakukan makhluk lain sebaiknya manusia, hewan, tumbuhan dan mikroorganime, manusia harus berprinsip sebagai berikut:

- a. Menghormati sifat otonom dari makhluk itu (sifat intrinsic)
- b. Berlaku adil atau ihsan dalam perlakuannya
- c. Perlakuan itu harus bersifat memberi kemaslahatan
- d. Perlakuan itu tidak berakibat negativ terhadap makhluk tersebut.¹⁸⁰

Berdasarkan analisis terhadap penafsiran ayat-ayat tumbuhan dalam tafsir Ilmi kemenag RI dapat diketahui bahwa tumbuhan banyak dijelaskan dalam al-Qur'an baik fungsinya, manfaatnya, proses kehidupannya bahkan perannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pertanian dan bioetika terhadap tumbuhan. Pada penafsirannya diselaraskan dengan ilmu pengetahuan modern (sains), Tim penyusun tafsir Ilmi Kemenag mempunyai pendapatnya sendiri pada teks al-Qur'an, khususnya hubungan antara teks dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kecenderungan dalam penyusunannya ini berdasarkan penafsiran ilmiah terkait kesesuaian al-Qur'an dalam pandangan modern. Secara keseluruhan, kajian ilmiah yang tercakup dalam tafsir ini membantu pembaca untuk memahami ayat-ayat tentang tumbuhan dalam al-Qur'an yang dikumpulkan dalam tafsir ini. Tim penyusun kitab tafsir Ilmi Kemenag RI dalam menafsirkan ayat-ayat tentang tumbuhan,

¹⁸⁰ Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, h 222

menjelaskan beberapa tema terkait ayat-ayat tumbuhan dari satu ayat tertentu maupun gabungan antar ayat yang berbeda.

C. Analisis Temuan Pada Pendapat Beberapa Mufasir tentang Ayat-Ayat Flora dalam Tafsir Ilmi Kemenag RI

1. Dalam (Qs. Al-An'am/6: 95)

﴿ إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَى يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ذَلِكُمُ اللَّهُ فَأَلَيْ تُوْفَكُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah yang menumbuhkan butir (padi-padian) dan biji (buah-buahan). Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. Itulah (kekuasaan) Allah. Maka, bagaimana kamu dapat dipalingkan?”¹⁸¹

Dalam tafsir Ibn Katsir ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menumbuhkan biji dan benih tumbuh-tumbuhan. Artinya, Allah membelahnya di tanah (lembab), dan dari biji itu tumbuh berbagai tanaman, dan dari biji tersebut tumbuh buah-buahan yang beraneka warna, bentuk dan rasa. Karenanya Sabda Allah Allah "*Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup*". Maksudnya Allah menumbuhkan tumbuhan hidup dari biji dan benih yang merupakan benda mati.¹⁸²

Pendapat Quraish Shihab tentang ayat di atas bahwa Keesaan Allah, penekanannya di sini adalah bahwa Allah SWT adalah Pembagi, Dia yang menumbuhkan benih dari biji-bijian dan buah-buahan dari tanaman. Dia adalah yang terus-menerus

¹⁸¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h 190.

¹⁸² Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Juz 3*, (Abdul Ghoffar, Penerj), (Bogor, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003), h 260.

membangkitkan yang hidup dari yang mati, jadi Dia adalah yang menstabilkan yang mati dari yang hidup. Seperti yang diungkapkan oleh sejumlah pakar Islam Mesir yang dikutip oleh Quraish Shihab bahwa ayat ini menunjukkan salah satu kekuasaan Allah dalam menciptakan benih dan embrio tanaman. Bagian lain dari benih terdiri dari akumulasi zat tak hidup. Saat embrio mulai hidup dan tumbuh, bahan yang terakumulasi menjadi sesuatu yang dapat memberi makan embrio. Benih kedua juga berubah dari tahap benih/bibit ke tahap kuncup ketika mulai tumbuh dan mulai membentuk sel-sel hidup. Setelah siklus berakhir, buah kembali mengandung biji, yang kembali menjadi bahan untuk kehidupan baru, dan seterusnya.¹⁸³

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa penafsiran yang dijelaskan Ibn Katsir sependapat dengan tafsir Ilmi Kemenag yaitu menjelaskan terkait tumbuhan yang hidup dari benda mati yaitu berupa biji-bijian tetapi tidak menjelaskan dari sisi sainsnya, penjelasan Quraish Shihab juga sependapat dengan tafsir ilmi kemenag dimana sama-sama menjelaskan tumbuhan yang hidup dari benda mati dan hal itu diselaraskan dengan siklus kehidupan.

2. Dalam (QS. Ibrahim/14:24-26)

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ صَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا
ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أكلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا
وَيَصْرِبُ اللَّهُ الْآمِثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾ وَمِثْلُ كَلِمَةٍ

¹⁸³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 4*, (Jakarta: Lentera Hati 2017), h 208.

خَبِيثَةٌ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ

Artinya: “Tidakkah kamu memperhatikan bagai-mana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulangi) ke langit, (pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun”.¹⁸⁴

Menurut Musthafa Al-Maraghi membuat perumpamaan akan membantu dalam memahami dan mengingatkan manusia akan arti kata, tentunya karena hati lebih mudah dilunakkan oleh perumpamaan, dimana perumpamaan dapat membawa makna dari yang tersembunyi ke yang jelas dan dari itu pula bisa dikenali dari karakter-karakternya, dengan menggunakan perumpamaan ini, akal dapat beradaptasi dengan perasaan tertentu yang kemudian menjadi sadar memahami sepenuhnya hal-hal yang di perumpamakan.¹⁸⁵

Quraish Shihab dalam penjelasan tafsirnya mengatakan bahwa Allah membuat perumpamaan, yaitu memberikan pemisalan dan contoh kepada manusia, agar makna abstrak dapat ditangkap lewat hal-hal yang konkrit, sehingga mereka akan selalu ingat. Pemisalan yang baik, diikuti oleh pemisalan yang buruk. Seperti dalam firman Allah dalam penggalan ayat tersebut “Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan

¹⁸⁴ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h 358.

¹⁸⁵ A. Musthafa Al Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Juz XIII*, (A. Rasyidi, dkk, Penerj.), (Semarang: Toha Putra Semarang, 1994), h 280.

bumi; tidak dapat tetap tegak sedikit pun”, Tidak bisa berdiri tegak sama sekali, ini adalah keadaan buruk, dan meskipun tampaknya memiliki bentuk, itu hanya sementara dan tidak membuahkan hasil seperti buah dan lain-lain.¹⁸⁶

Pada penafsiran kedua mufasir tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat Quraish dan Musthafa Al-Maraghi sependapat dengan yang dijelaskan dalam tafsir Ilmi Kemenag RI dimana penekanannya lebih kepada analoginya antara tumbuhan dan manusia hanya saja dalam tafsir Ilmi Kemenag penjelasan sainsnya lebih jelas dan mendalam.

3. Dalam QS. Abbasa/80: 24-32

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ^ل - أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا^ل - ثُمَّ
شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا^ل - فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا^ل - وَعَدَبْنَا وَقَصَبًا^ل - وَزَيْتُونًا
وَأَنْخَلًا^ل - وَحَدَائِقَ غُلْبًا^ل - وَفَاكِهَةً وَأَبًّا^ل - مَتَاعًا لَكُمْ^ل وَلَا نَعَامِكُمْ^ظ -

Artinya: “Maka hendaklah manusia memperhatikan makanannya, Kamilah yang telah mencurahkan air yang melimpah, Kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu di sana Kami tumbuhkan biji-bijian, dan anggur dan sayur-sayuran, dan zaitun dan pohon kurma, dan kebun-kebun (yang) rindang, dan buah-buahan serta rerumputan. (Semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu.” (QS. Abbasa/80: 24-32).¹⁸⁷

Menurut Hamka dalam ayat tersebut terdapat dua peringatan, di antara dua peringatan tersebut yaitu: pertama adalah tentang asal usul peristiwa manusia, dari nuthfah hingga bisa hidup di permukaan bumi ini, Kedua, setelah hidup di bumi, selama langit masih berkembang dan laut masih berombak, air laut akan

¹⁸⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mibah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h 52.

¹⁸⁷ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h 877.

menguap ke udara dan menjadi awan, mengumpulkan air hujan, dan kemudian terjadi hujan. Sehingga membuat kesuburan pada tanah, dengan kemudian tumbuhlah buah-buahan dan sayuran yang dapat dimakan sehingga manusia dapat memperoleh zat-zat dan kalori yang terkandung didalamnya.¹⁸⁸

Sedangkan menurut tafsir Ilmi Kemenag menjelaskan bahwa Allah menciptakan tumbuhan salah satunya sebagai sumber makanan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan hewan, melalui tumbuh-tumbuhan kemudian hewan, tubuh manusia menerima semua elemen yang dibutuhkannya untuk eksistensi sebagai makhluk biologisnya. Ini termasuk kemampuan untuk melawan berbagai penyakit.¹⁸⁹

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa pendapat yang dikemukakan Hamka sedikit berbeda dengan pendapat yang dijelaskan dalam Tafsir Ilmi Kemenag RI. Hamka lebih menekankan pada proses awal mula peristiwa adanya manusia dan elemen-elemen alam semesta, sementara tafsir Ilmi Kemenag RI menegaskan tentang fungsi dari tumbuhan itu sendiri.

4. Dalam QS. Al-An'am/6: 141

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ
وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ
كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا
يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman

¹⁸⁸ Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), h 7896.

¹⁸⁹ Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, h 19.

yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan,” (QS. Al-An’am/6: 141).¹⁹⁰

Dalam tafsir al-Azhar dijelaskan bahwa ayat ini memberikan perhatian agar lebih memperhatikan pertumbuhan suatu kebun dari tanah datar yang yang baru dibersihkan, sampai nanti menjadi ladang yang subur dan memberikan hasil. Allah menciptakan pohon kurma dan pohon lainnya dengan buah-buahan dengan bervariasi warna, bentuk dan rasanya.¹⁹¹

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pendapat yang dijelaskan dalam tafsir al-Azhar tidak sependapat dengan tafsir Ilmi Kemenag. Dalam tafsir Ilmi Kemenag menjelaskan bahwa gaya hidup menetap membuka peluang untuk menciptakan inovasi dan teknologi di bidang pertanian munculnya inovasi ini membutuhkan perubahan pendekatan budaya dengan cara hidup baru dan berbeda.

5. Dalam QS Al-Mulk /67: 3-4

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ
تَفْوُتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ^{لَا} هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ ﴿٣﴾ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ
كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٤﴾

“(Dia juga) yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak akan melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih ketidakseimbangan sedikit pun. Maka, lihatlah sekali lagi! Adakah kamu melihat suatu cela? Kemudian, lihatlah

¹⁹⁰ Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h 199.

¹⁹¹ Buya Hamka, *Kitab Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, 1989), cet. 1. h 2217.

sekali lagi (dan) sekali lagi (untuk mencari cela dalam ciptaan Allah), niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu dengan kecewa dan dalam keadaan letih (karena tidak menemukannya).” (QS. Al-Mulk/67: 3-4).¹⁹²

Menurut Quraish Shihab Allah menciptakan langit dan segala sesuatunya dalam keadaan seimbang sebagai suatu nikmat, karena jika ciptaan-Nya tidak seimbang maka tentunya akan terjadi kekacauan antara satu sama lain dan dengan demikian mengganggu kenyamanan hidup manusia di kancah bumi ini. Jika tidak adanya keseimbangan maka mungkin terjadi pada penghuni satu planet ketika satu atau lebih planet akan bertabrakan, bisa dibayangkan pula betapa sulitnya hidup manusia jika semua kehidupan memiliki kebutuhan yang sama. Syukur Allah telah mengatur kebutuhan kita akan udara segar berbeda dengan kebutuhan tumbuhan. Tumbuh- tumbuhan melepaskan oksigen supaya manusia dan hewan bisa bernapas, melepaskan karbon dioksida, dan pohon bisa berkembang dan berbuah.¹⁹³

Berbeda dengan Tafsir Ilmi Kemenag menekankan terkait etika terhadap sesama makhluk yang harus di pegang oleh seorang Muslim, dimana islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa berperilaku baik terhadap makhluk lain di muka bumi ini.

¹⁹² Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h 829.

¹⁹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 14*, (Jakarta: Lentera Hati 2002), h 346-347.